

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Sesuai latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel set kesempatan investasi terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel tarif pajak perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

## **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi, dan Tarif Pajak Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan”** ini, peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012, 2013, dan 2014 (tiga tahun berturut-turut). Ruang lingkup penelitian ini, peneliti membatasi pada pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, set kesempatan investasi, dan tarif pajak perusahaan.

## **C. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian ilmiah yang menggunakan pendekatan terhadap kajian empiris, untuk mengumpulkan, menganalisis, menampilkan data secara *numeric*, serta mengambil kesimpulan secara umum untuk membuktikan adanya pengaruh dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, set kesempatan investasi, dan tarif pajak perusahaan terhadap kebijakan hutang perusahaan.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan akhir pembukuan pada 31 Desember 2012, 2013, dan 2014 yang diperoleh dari BEI.

#### D. Populasi dan Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2014. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling method*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan pertimbangan atau kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2012, 2013, dan 2014. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai sampel dalam penelitian karena sebagian besar perusahaan yang terdaftar di BEI adalah perusahaan manufaktur.
2. Mempunyai kepemilikan manajerial seperti Direktur dan Komisaris yang terdaftar sebagai pemegang saham dan memiliki proporsi kepemilikan saham oleh para pemegang saham institusional. Kriteria sampel ini dilakukan untuk menghindari penggunaan metode penghitungan *dummy variable* dalam penelitian.
3. Memiliki nilai *operating income* positif selama periode pengamatan. Nilai *operating income* yang positif menjelaskan bahwa perusahaan tersebut terkena beban pajak, yang merupakan menjadi salah satu variabel independen dalam penelitian.

4. Menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya perbedaan kurs dalam penghitungan.
5. Memiliki data keuangan yang lengkap dan berakhir 31 Desember. Perusahaan manufaktur setidaknya memiliki data-data yang tersedia lengkap, yaitu data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

## **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu:

### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh beberapa variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah:

#### **1.1 Kebijakan Hutang**

##### **a. Definisi Konseptual**

Kebijakan hutang menurut Kieso *et al* (dalam Saputra *et al*, 2015) adalah kebijakan yang diambil perusahaan untuk melakukan pembiayaan melalui hutang. Sedangkan menurut Riyanto (dalam Rahmawati, 2012), kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan

bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

#### **b. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini ukuran *debt to equity ratio* (DER) merupakan proksi dari kebijakan hutang perusahaan yang digunakan oleh Fitriyah dan Hidayat (2011) dalam penelitiannya. Rasio ini digunakan dalam penelitian karena menggambarkan proporsi suatu perusahaan mendanai operasinya dengan menggunakan hutang.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## **2. Variabel Independen (X)**

Variabel independen merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan meliputi:

### **2.1 Kepemilikan Manajerial (X1)**

#### **a. Definisi Konseptual**

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, misalnya direktur dan komisaris (Wahyu, 2011). Sjahrial (2014) menjelaskan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial dalam

suatu perusahaan bertujuan untuk mengurangi biaya keagenan yang timbul akibat adanya masalah kepentingan yang muncul antara manajemen dan para pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen, maka akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan, termasuk kebijakan hutang.

#### **b. Definisi Operasional**

Menurut Purwasih *et al* (2011), kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menggunakan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam persentase:

$$MOWN = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### **2.2 Kepemilikan Institusional**

#### **a. Definisi Konseptual**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Yeniatie dan Destriana, 2010). Investasi yang dilakukan oleh institusional terhadap suatu perusahaan biasanya cukup besar dalam pasar modal.

## b. Definisi Operasional

Menurut Yenziatie dan Destriana (2010), kepemilikan institusional menunjukkan persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusional pada akhir tahun yang diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

## 2.3 Set Kesempatan Investasi

### a. Definisi Konseptual

Konsep set kesempatan investasi atau *investment opportunity set* (IOS) beranjak dari pemikiran bahwa perusahaan yang tumbuh adalah perusahaan yang memiliki peluang atau kesempatan investasi yang menguntungkan di masa yang akan datang. Opsi investasi di masa depan tidak semata-mata hanya ditunjukkan dengan adanya proyek-proyek yang didukung oleh kegiatan riset dan pengembangan saja, tetapi juga kemampuan perusahaan yang lebih dalam mengeksplorasi dan memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh keuntungan dibandingkan dengan perusahaan lain.

### b. Definisi Operasional

Untuk mengukur set kesempatan investasi, menggunakan proksi *earnings per share ratio* yang digunakan oleh Susanto (2011) dan tercantum di penelitian Adam dan Goyal (2007). Menurut Susanto (2011), set kesempatan investasi menggunakan *earnings per share ratio*

sebagai dasar untuk mengukur set kesempatan investasi karena *E/P ratio* dapat menunjukkan adanya aliran laba di masa depan dan merupakan salah satu proksi potensi pertumbuhan yang valid. Rasio tersebut adalah:

$$E / P \text{ Ratio} = \frac{\text{Earnings per share}}{\text{Share price}}$$

## **2.4 Tarif Pajak**

### **a. Definisi Konseptual**

Menurut Waluyo (dalam Sayuthi dan Raithari, 2013), pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan. Sesuai dengan pasal 1 Undang-Undang Pajak Penghasilan, Pajak Penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atau penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak.

### **b. Definisi Operasional**

Menurut Hastalona (2013), tarif pajak penghasilan merupakan besarnya tarif pajak penghasilan yang dikenakan kepada perusahaan yang diukur dari pajak penghasilan yang dibayar tahun lalu ( $t-1$ ) dibandingkan dengan laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT)



tahun ini. Proksi ini digunakan untuk menghindari adanya kesamaan data apabila menggunakan proksi tarif pajak penghasilan sesuai dengan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008. Jika diformulasikan proksi tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Corporate Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak tahun lalu (t - 1)}}{EBIT}$$

## **F. Teknis Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, analisis ini dilakukan pada data-data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang akan diteliti. Data berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang kemudian diolah menggunakan statistik. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dilakukan meliputi:

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2012:29) merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Gambaran mengenai objek menurut Ghozali (2011:11) dapat diketahui dengan melihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi dari data tersebut).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan pada tahap awal sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik ini untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi.

### 2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Sarjono dan Winda, 2011). Ada tiga cara untuk mendeteksi apakah analisis grafik, uji statistik, dan menggunakan keduanya.

Dalam analisis grafik dapat juga dengan memperhatikan penyebaran titik pada sumbu dari grafik *normal probability plot*. Jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan dalam uji statistik untuk mengetahui data normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik menurut *Kolmogorov-Smirnov* satu arah atau analisis grafis. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dua arah menggunakan kepercayaan 5 persen. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

- a) Apabila hasil signifikansi lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
- b) Apabila hasil signifikansi lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

## 2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen (X) terjadi multikolinearitas yang sempurna, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai standar *error* menjadi tak terhingga. Jika multikolinearitas antar variabel (X) tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standar *error* yang tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat (Sarjono dan Winda, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matriks kolerasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat nilai korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

3. Mengamati nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance*  $< 0.10$  atau sama dengan VIF di atas 10. Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

### 2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Salah satunya adalah dengan melihat pola tertentu pada grafik scatterplot antara residualnya dengan variabel terikat. Dalam uji heteroskedastisitas ini, selain menggunakan grafik scatterplots, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser dan Uji Park. Jika probabilitas signifikan  $> 0.05$ , maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

## 2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2011:110) bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (data runtun waktu). Uji yang digunakan untuk menguji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson. Karakteristik dari uji Durbin-Watson sebagai berikut:

- a) Bila nilai DW berada diantara nilai  $d_U$  (nilai batas atas) sampai dengan  $4-d_U$ , koefisien korelasi = 0. Artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b) Bila nilai DW lebih rendah daripada  $d_L$  (nilai batas bawah), koefisien korelasi  $> 0$ . Artinya terjadi autokorelasi positif.
- c) Bila nilai DW lebih besar daripada  $4-d_L$ , koefisien korelasi  $< 0$ . Artinya, terjadi autokorelasi negatif.
- d) Bila nilai DW terletak di antara  $4-d_U$  dan  $4-d_L$ , hasilnya tidak dapat disimpulkan.

## 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas kepemilikan manajerial, kepemilikan

institusional, set kesempatan investasi, dan tarif pajak terhadap variabel terikat yaitu kebijakan hutang. Persamaan fungsinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 MOWN + \beta_2 INST + \beta_3 IOS + \beta_4 CTR + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kebijakan Hutang

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

MOWN = Kepemilikan Manajerial

INST = Kepemilikan Institusional

IOS = Set Kesempatan Investasi

CTR = Tarif Pajak

$\varepsilon$  = *error*

#### 4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien dan signifikansi dari tiap-tiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis ini yang akan menentukan apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak.

#### 4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Baik buruknya persamaan regresi ditentukan oleh koefisien determinasi yang nilainya 0 sampai dengan 1. Apabila nilai  $R^2=0$  maka variasi variabel tidak dapat diterangkan oleh variabel independennya sama sekali. Sedangkan apabila  $R^2=1$  maka variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen secara keseluruhan.

#### 4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F-Statistik)

Uji-F menurut Ghozali (2011:98) dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama(simultan) terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha= 5\%$ ). Apabila nilai signifikansi  $f \leq 0,05$  maka ini berarti seluruh variabel independen dalam penelitian tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji T-Statistik)

Pengujian ini menurut Ghozali (2011:98) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji T dilakukan dengan menggunakan *significance*

*level* 0,05 (  $\alpha=5\%$ ). Apabila nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.